

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Siti Aminah

Sekolah Tinggi Agam Islam Ma'arif Sampang, Indonesia

Email: amikdafa@gmail.com

Article History:

Dikirim:

22 Maret 2025

Direvisi:

5 Juni 2025

Diterima:

30 Agustus 2025

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstrak

Topik penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, supervisor akademik, inovator, motivator, dan administrator guna menciptakan lingkungan sekolah yang profesional dan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah secara terpadu mampu meningkatkan kualitas kinerja guru, mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik, serta membentuk budaya sekolah yang positif dan progresif. Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis dan teoretis bagi para kepala sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kepemimpinan sekolah yang efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Supervisi Akademik; Manajemen Pendidikan; Inovasi Pembelajaran.

Abstract

This research explores the topic of the school principal's role in improving educational quality within educational institutions. The objective of this study is to describe in depth how principals carry out their roles as instructional leaders, managers, academic supervisors, innovators, motivators, and administrators to create a professional and conducive school environment. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach, conducted by collecting and analyzing various relevant scholarly sources.

The results indicate that integrated implementation of the principal's roles enhances teacher performance, optimizes student learning processes, and fosters a positive and progressive school culture. The benefit of this research is expected to serve as both a practical and theoretical reference for school principals, educators, and policymakers in developing effective leadership that significantly contributes to improving the quality of education.

Keywords: Leadership; Academic Supervision; Educational Management; Learning Innovation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk membentuk kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membangun keunggulan spiritual dan moral. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kualitas guru, yang mana kualitas tersebut erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam sistem pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas kinerja kepala sekolah menjadi sebuah keharusan yang terus ditingkatkan. Peran kepala sekolah secara langsung berdampak pada performa guru PAI, tidak hanya dalam aspek pedagogik, namun juga dalam hal disiplin, tanggung jawab, kompetensi profesional, serta partisipasi dalam aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Di sinilah letak pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, dan pengawas pendidikan.¹

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus menguasai lima aspek kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Kelima kompetensi ini sangat relevan dalam rangka mendorong peningkatan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).²

¹ Ladiva Dwi Putri Chandra Maulana, Heri Fadli Wahyudi, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun 2025," *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan* 1, No. 2 (2025): 69–77.

² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018). 24.

Di lingkungan sekolah, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugasnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan performa guru, khususnya guru PAI, menjadi aspek krusial agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga dituntut menjadi pemimpin pembelajaran yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAI. Kepala sekolah berperan bukan sekadar sebagai pengelola, tetapi juga sebagai penggerak, pembimbing, dan pemberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh akhmad sirojuddin dkk (2021), berjudul *peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru*, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab guru PAI dalam menyampaikan materi ajar dan membina karakter siswa.³

Penelitian lain oleh Suryani (2023) dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan* menggunakan metode studi kasus, dan menemukan bahwa unsur perencanaan program kerja, pengawasan kegiatan pembelajaran, serta pemberian penghargaan berkontribusi besar terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI.⁴

Melalui kajian penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa peran kepala sekolah sangatlah vital dalam mengoptimalkan kinerja guru PAI. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang berbeda, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

³ Novela Elza Zahari Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal Of Teaching And Learning* 1, No. 2 (2021): 159–168.

⁴ Titi Suryani, Nurul Hidayati Murtafiah, And Nur Widiastuti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal On Education* 6, No. 1 (2023): 1196–1202.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁵ Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan ini merupakan suatu metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi tertulis maupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu informasi yang berbentuk kata-kata atau kalimat, bukan angka, yang menggambarkan fenomena secara naratif.⁶

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.⁷ Data ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah, jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang relevan, khususnya yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni studi yang menitikberatkan pada eksplorasi literatur atau sumber-sumber bacaan yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber ini meliputi abstrak, indeks penelitian, ulasan ilmiah, jurnal, serta referensi buku yang kredibel.⁸

Penelitian ini diarahkan untuk memahami dan mengkaji secara sistematis mengenai bagaimana kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni dengan menelaah berbagai dokumen seperti buku bacaan, jurnal ilmiah, serta arsip-arsip penelitian terkait.

Untuk teknik analisis data, digunakan metode analisis data kualitatif yang berfokus pada pemaparan secara deskriptif. Proses analisis ini melalui beberapa tahap, yaitu:⁹

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data dengan menuliskan atau mengetik ulang data yang dianggap penting, serta menghilangkan informasi yang kurang relevan;
2. Penyajian data, dilakukan melalui penyusunan informasi dalam bentuk narasi, tabel, grafik, jaringan, atau bagan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan;

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶ Doni Saputra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-'Ibad Represif Degradasi Moral Remaja Di Pondok Pesantren," *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, No. 3 (2023): 71–82.

⁷ Idrus Alwi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Daraz Publishing, 2013).

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 45.

⁹ Lexy J. Moleong. 60.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus melalui refleksi selama proses penulisan, peninjauan ulang catatan lapangan, serta diskusi dengan rekan sejawat.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas, membandingkan temuan, serta menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI sebagai unsur penting dalam mewujudkan kemajuan pendidikan.

Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberi mandat tambahan untuk menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengelolaan pada satuan pendidikan formal. Penugasan ini diberikan oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan berdasarkan kewenangan yang dimilikinya. Dalam praktiknya, kepala sekolah kerap disebut sebagai "mantri guru," yang merujuk pada figur yang bertugas memimpin para guru di lingkungan sekolah agar mereka dapat menjalankan tugas pengajaran secara optimal. Seiring dengan dinamika dunia pendidikan, peran kepala sekolah kini berkembang tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai manajer lembaga pendidikan.¹⁰

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021, dinyatakan bahwa seorang guru dapat diberikan tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Secara kepribadian, kepala sekolah memiliki karakteristik yang sejalan dengan kepribadian ideal seorang guru, dengan penekanan pada integritas dan kejujuran. Kejujuran ini bukan semata-mata untuk memperoleh penghormatan dari para guru, melainkan sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat dijadikan rujukan oleh seluruh warga sekolah. Seorang pemimpin yang jujur akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan, sehingga setiap kebijakan yang diambilnya dapat diterima dengan baik.¹¹

¹⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru* (Penerbit Uwais Insprasi Indonesia, 2019). 16-17.

¹¹ A.A. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Jogjakarta: Deepublish, 2015). 11.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan efektif di antara para guru. Kepala sekolah dituntut untuk menunjukkan perilaku yang suportif, bersahabat, dan memiliki empati baik secara individu maupun kelompok. Perilaku kepemimpinan yang bersifat instrumental diperlukan untuk memperjelas tugas dan peran guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Ketika kepala sekolah mampu menunjukkan perilaku positif, hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi, misi, serta tujuan institusi pendidikan.¹²

Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah Surah An-Nisa ayat 58–59, yang menekankan pentingnya keadilan dan ketaatan dalam struktur kepemimpinan. Ayat-ayat tersebut memberikan dasar normatif bagi kepala sekolah agar bersikap adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya amanah (kepercayaan), tanggung jawab, serta akhlak mulia dalam memimpin—yang semuanya sangat relevan dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Untuk menjalankan peran kepemimpinan yang ideal sesuai dengan ajaran Islam, kepala sekolah seyogianya meneladani sifat dan keteladanan Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis sahih, seperti yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, yang menggambarkan sifat-sifat utama Rasulullah sebagai pemimpin, seperti sidik (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya; seorang laki-laki adalah pemimpin di keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka; seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka; seorang hamba adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai

¹² Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Pt Bumu Aksara, 2011). 17-18

pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. al-Bukhari no. 893; Muslim no. 1829)

Lebih jauh, peran strategis kepala sekolah menjadi semakin penting dalam kerangka otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam sistem ini, kepala sekolah dituntut untuk menjalankan fungsi manajerial secara lebih mandiri melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Kepala sekolah memiliki otonomi yang luas untuk menyusun perencanaan, mengorganisasi sumber daya, memimpin, mengarahkan anggota lembaga, memberdayakan seluruh potensi sekolah, serta melakukan evaluasi sebagai bagian dari proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara bersama.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam kepemimpinan manajerial dan pedagogis di lingkungan pendidikan, yang memegang tanggung jawab strategis dalam peningkatan mutu sekolah. Tugas dan fungsinya meliputi berbagai aspek, mulai dari peran sebagai manajer, pemimpin, pengawas akademik, inovator, pemberi motivasi, hingga pengelola administrasi. Setiap dimensi peran tersebut berkontribusi signifikan dalam membangun atmosfer belajar yang profesional dan berkualitas.

a. Sebagai Pemimpin Instruksional (*Instructional Leader*)

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan membimbing guru serta tenaga kependidikan agar berfokus pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Ia bertugas merumuskan visi dan misi sekolah, memantau serta mengevaluasi kinerja pendidik, dan menyusun strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.¹³

b. Sebagai Manajer Institusi

Dalam aspek manajerial, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan menilai seluruh program dan aktivitas sekolah. Ia juga mengatur secara efisien seluruh sumber daya sekolah—baik sumber daya

¹³ D. Wahyudi, "Instructional Leadership Practices Of School Principals In Improving Student Achievement," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 3, No. 2 (2021): 112–21.

manusia, anggaran keuangan, maupun sarana dan prasarana—agar pemanfaatannya optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

c. Sebagai Pengawas Akademik (*Supervisor*)

Peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas, serta pemberian umpan balik yang membangun kepada para guru. Tujuannya adalah untuk memperkuat kemampuan pedagogis guru sekaligus mendorong terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹⁵

d. Sebagai Inovator

Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan dan pembaharu dalam lingkungan sekolah. Inovasi ini bisa berupa penerapan teknologi dalam pembelajaran, penyempurnaan sistem manajemen, atau pengembangan program-program baru yang adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan.¹⁶

e. Sebagai Pemberi Motivasi (*Motivator*)

Memberikan semangat dan dorongan kepada guru, staf, maupun siswa merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai motivator. Ia dituntut untuk menerapkan pendekatan yang bersifat humanistik dan komunikatif, guna membangun hubungan kerja yang harmonis dan menciptakan iklim kerja yang positif.¹⁷

f. Sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)

Dalam menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah bertugas menyusun dan mengelola berbagai dokumen penting seperti laporan kegiatan, dokumen perencanaan, dan pelaporan program-program sekolah. Administrasi yang baik menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan pendidikan.¹⁸

¹⁴ A. Suryadi & T. Nurhayati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital.," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 45–54.

¹⁵ N. Fitriani & M. Saputra, "No Title," *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, No. 2 (2023): 88–97.

¹⁶ E. Handayani, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan* 5, No. 1 (2024): 67–75.

¹⁷ R. Nuraini, L., & Hidayat, "Motivational Role Of Principals In Enhancing Teacher Performance In Rural Schools.," *Educational Leadership Review* 7, No. 1 (2025): 23-32.

¹⁸ M. Putra, R. Y., & Kartika, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah.," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, No. 3 (2022): 130–138.

3. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Definisi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kinerja guru PAI merupakan refleksi dari sejauh mana seorang guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam menjalankan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter peserta didik, serta pengembangan profesionalisme secara berkesinambungan berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2022), kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai unsur penting, seperti kemampuan pedagogik, profesionalitas, kompetensi sosial, dan integritas pribadi. Guru PAI memegang peran strategis tidak hanya sebagai pengajar ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pembentuk nilai moral dan akhlak mulia peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mendorong Peningkatan Kinerja Guru PAI

Peningkatan kinerja guru PAI tidak terlepas dari beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari dukungan eksternal lingkungan sekolah. Beberapa faktor kunci tersebut antara lain:

1) Kompetensi Profesional

- a) Penguasaan materi ajar PAI yang mendalam dan kontekstual.
- b) Kemampuan menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan.
- c) Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran.
- d) Perancangan sistem evaluasi yang tepat dan adil.

2) Kemampuan Pedagogik

- a) Mampu menyusun rencana pembelajaran secara efektif.
- b) Keterampilan dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- c) Fleksibilitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa.

3) Komitmen dan Etika Kerja

- a) Disiplin, tanggung jawab, dan integritas sebagai tenaga pendidik.
- b) Kesetiaan terhadap tugas mendidik serta membina akhlak siswa.
- c) Semangat untuk terus meningkatkan kompetensi diri secara mandiri.

4) Dukungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

- a) Gaya kepemimpinan yang inspiratif, komunikatif, dan mendukung kemajuan guru.
 - b) Adanya penghargaan atas pencapaian kinerja.
 - c) Fasilitasi pelatihan, seminar, atau kegiatan profesional lainnya.
- 5) Ketersediaan Sarana dan Prasarana
- a) Tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku, laboratorium agama, ruang ibadah, dan media teknologi.
 - b) Akses yang memadai terhadap teknologi informasi.
- 6) Supervisi dan Pengembangan Profesionalisme
- a) Pengawasan akademik yang konstruktif dari kepala sekolah atau pengawas PAI.
 - b) Kesempatan untuk mengikuti pelatihan, MGMP, workshop, atau forum ilmiah lainnya.¹⁹
- 7) Motivasi dan Kepuasan Kerja
- a) Tingkat motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh kesejahteraan, penghargaan, serta suasana kerja.
 - b) Hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan sejawat, maupun orang tua.
- 8) Kondisi Sosial Budaya Sekolah
- a) Lingkungan sekolah yang religius dan mendukung nilai-nilai keislaman.
 - b) Kerja sama antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dalam membentuk karakter siswa.
- c. Strategi Peningkatan Kinerja Guru PAI
- 1) Penguatan Kompetensi Profesional
 - a) Pelaksanaan pelatihan pedagogik dan keagamaan secara berkala.
 - b) Partisipasi dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), termasuk pelatihan Kurikulum Merdeka dan asesmen formatif.
 - 2) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

¹⁹ Iis Yeti Suhayati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10, No. 1 (213ad): 101–115.

Pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom, Canva, dan Quizziz terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Hasanah, 2022).

- 3) **Supervisi dan Evaluasi Berkala**
Kegiatan pengawasan dan pendampingan dari kepala sekolah atau pengawas dilakukan untuk memberikan masukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) **Peningkatan Kesejahteraan dan Motivasi**
Pemberian insentif, penghargaan, serta penciptaan iklim kerja yang sehat terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru (Sukardi, 2023).
- 5) **Penanaman Keteladanan oleh Guru PAI**
Guru PAI harus menjadi teladan dalam ucapan, tindakan, dan perilaku sehari-hari, sehingga dapat memberikan pengaruh moral yang kuat kepada peserta didik.

d. **Indikator Kinerja Guru PAI yang Berkualitas**

- 1) Perumusan RPP yang sesuai dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Kemampuan guru dalam menumbuhkan semangat siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.
- 4) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
- 5) Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai fungsi utama, yaitu sebagai pemimpin pendidikan, manajer, supervisor akademik, inovator, motivator, dan administrator. Setiap peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, profesional, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berdampak pada

kinerja guru dan staf, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

Berikut saran dari penelitian ini:

1. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah: Perlu adanya pelatihan berkelanjutan agar kepala sekolah mampu mengembangkan kemampuan manajerial, pedagogis, dan kepemimpinan inovatif yang relevan dengan tantangan pendidikan modern.
2. Kolaborasi dengan Seluruh Warga Sekolah: Kepala sekolah hendaknya membangun budaya kerja sama yang kuat antara guru, staf, peserta didik, dan orang tua agar tercipta sinergi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
3. Pemanfaatan Teknologi: Kepala sekolah disarankan untuk mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah dan pembelajaran guna menghadapi era digital secara efektif.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Kepala sekolah perlu rutin melakukan evaluasi kinerja guru dan program sekolah untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan target mutu yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 159–168.
- Alwi, Idrus. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Daraz Publishing, 2013.
- Chandra Maulana, Heri Fadli Wahyudi, Ladia Dwi Putri. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tahun 2025." *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 69–77.
- Handayani, E. "Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan* 5, no. 1 (2024): 67–75.
- Jelantik, A.A. Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Jogjakarta: Deepublish, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nuraini, L., & Hidayat, R. "Motivational Role of Principals in Enhancing Teacher Performance in Rural Schools." *Educational Leadership Review* 7, no. 1 (2025): 23–32.
- Nurhayati, A. Suryadi & T. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 45–54.
- Putra, R. Y., & Kartika, M. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 130–138.
- Saputra, Doni. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-'Ibad Represif Degradasi Moral Remaja Di Pondok Pesantren." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu*

Keagamaan Islam 4, no. 3 (2023): 71–82.

Saputra, N. Fitriani & M. “No Title.” *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 88–97.

sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhayati, Iis Yeti. “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (213AD): 101–115.

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Penerbit Uswais Insprasi Indonesia, 2019.

Suryani, Titi, Nurul Hidayati Murtafiah, and Nur Widiastuti. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1196–1202.

Wahyudi, D. “Instructional Leadership Practices of School Principals in Improving Student Achievement.” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 112–21.